

## I. PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Pengetahuan tentang tanaman obat merupakan warisan budaya dari leluhur, berdasarkan pengalaman turun menurun. Berbagai macam penyakit dan keluhan ringan maupun berat dapat diobati dengan memanfaatkan ramuan dari tumbuh-tumbuhan tertentu yang mudah didapat di sekitar perumahan. Oleh karena itu pengetahuan tentang tanaman obat sangat penting untuk dijaga dan disimpan sebagai bentuk kekayaan bangsa<sup>(1)</sup>.

Sungkai (*Peronema canescens*) sering disebut sebagai jati sabrang, ki sabrang, kurus sungkai, atau sekai, termasuk kedalam famili Verbenaceae. Di Bengkulu, *P.Canescens* dapat dijumpai di hutan, kebun, maupun halaman, biasanya ditanam sebagai pembatas rumah atau berfungsi sebagai pagar hidup pada bagian belakang rumah. Pada suku Dayak di Kalimantan Timur sampai saat ini masih tetap mempertahankan tradisi dengan memanfaatkan tumbuhan di sekitarnya untuk pengobatan ataupun perawatan kesehatan misalnya tanaman sungkai (*P.canescens Jack*)<sup>(2)</sup>.

Sebagian masyarakat di Sumatera Selatan dan Lampung menggunakan daun sungkai (*P. canescens.Jack*) sebagai antiplasmodium dan obat demam, dalam pengobatan Suku Serawai daun *P. canescens* ditumbuk dan ditampal untuk sakit memar, dalam pengobatan suku Lembak, seduhan daun *P. Canescens* digunakan untuk penurun panas, malaria dan menjaga kesehatan<sup>(3)</sup>.

Daun muda tanaman sungkai dari suku verbenaceae, secara tradisional sering digunakan sebagai obat pilek, obat cacingan (*ringworms*), pencegah sakit gigi dengan cara berkumur, dan sebagai penurun panas. Daun muda yang digunakan direbus, kemudian air rebusan dikonsumsi. Pemanfaatan tanaman sungkai oleh suku Dayak Kalimantan disebabkan oleh kebiasaan dan faktor terjangkaunya bahan, karena tumbuhan ini banyak ditemui di Kalimantan. Banyaknya pemanfaatan tanaman ini tidak diiringi dengan pengetahuan tentang khasiatnya oleh masyarakat suku Dayak Kalimantan secara luas, sehingga efek dan manfaatnya bagi kesehatan perlu menjadi perhatian<sup>(3)</sup>.

Perkembangan penyakit yang semakin meluas dapat menyebabkan tubuh sangat mudah sekali terinfeksi bakteri dan virus. Didalam tubuh manusia terdapat suatu sistem imun yang bekerja untuk mempertahankan diri dari suatu serangan-serangan patogen atau benda asing dari lingkungan luar tubuh. Sistem imun merupakan sistem perlindungan yang berasal dari pengaruh luar biologis yang dilakukan oleh sel dan organ pada suatu organisme<sup>(4)</sup>.

Sel leukosit merupakan salah satu sel yang berperan penting didalam respon imun, baik berperan dalam patogenesis maupun perannya sebagai *antigen presenting cells* (APC). Dalam melakukan peranan berikut, diperlukan bantuan mediator endogen seperti sitokin sangat diperlukan, sedangkan dengan adanya kebutuhan pada mediator eksogen seperti eugenol dan flavonoid masih perlu diteliti lebih mendalam<sup>(5)</sup>.

Imunomodulator merupakan senyawa yang mengubah aktivitas sistem imun tubuh dengan dinamisasi regulasi sel-sel imun seperti sitokin<sup>(6)</sup>. Imunomodulator merupakan senyawa yang khusus bekerja dengan cara stimulasi atau menekan sistem kekebalan tubuh, dan yang bekerja dengan cara menormalkan atau memodulasi proses patofisiologi tubuh<sup>(7)</sup>. Cara kerja imunomodulator seperti mengembalikan khasiat imun yang terganggu (imunorestorasi), memperbaiki sistem imun (imunostimulasi) dan menekan respons imun (imunosupresi). imunomodulator digunakan terutama pada penyakit imunodefisiensi, infeksi kronis dan kanker<sup>(8)</sup>.

Sistem imun bila terpapar oleh zat yang dianggap asing atau partikel asing seperti antigen, pada system imun maka terdapat dua jenis respon imun yang mungkin dapat terjadi, yaitu respon imun non spesifik dan respon imun spesifik. Respon imun non spesifik umumnya merupakan imunitas bawaan (*innate immunity*) dalam arti bahwa respon terhadap zat asing dan dapat terjadi walaupun tubuh sebelumnya tidak pernah terpapar dengan zat tersebut, sedangkan pada respon imun spesifik umumnya merupakan respon imun yang didapat (*acquired*) yang timbul terhadap antigen tertentu<sup>(9)</sup>.

## **1.2. Identifikasi dan Perumusan Masalah**

Apakah pemberian ekstrak etanol daun sungkai dapat berpotensi memiliki aktivitas imunostimulan .

## **1.3. Tujuan Penelitian**

Mengetahui pengaruh pemberian ekstrak etanol daun sungkai ( *Peronema canescens Jack* ) terhadap aktivitas imunostimulan pada mencit putih jantan.

## **1.4. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi peneliti dan menambah informasi ilmiah serta data penunjang untuk penelitian-penelitian selanjutnya dalam rangka pengembangan obat-obatan dari ekstrak daun sungkai.